

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM DINIYAH UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA PERMATA BARU INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Refli Sutejo, Azizah Husin, Didi Tahyudin

Universitas Sriwijaya

[sutejorefli1203@gmail.com](mailto:sutejorefli1203@gmail.com), [azizahhusin66@yahoo.co.id](mailto:azizahhusin66@yahoo.co.id), [Tahyudind@yahoo.com](mailto:Tahyudind@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran program diniyah yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada Kepala Program Diniyah, Tutor Program diniyah dan Staf Program Diniyah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran pada Program Diniyah hanya pada pelaksanaan program. Sebagai Program penambah pembelajaran Agama Islam, Program Diniyah belum membantu pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran Agama Islam. hal tersebut dibuktikan dengan sedikit nya peserta didik yang memperoleh nilai baik dalam proses pembelajaran dan ujian. faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi fasilitas belajar yang masih sangat terbatas, tutor tidak memiliki jadwal pelajaran dan tingkat kehadiran peserta didik yang berkurang dari waktu ke waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada program diniyah belum berjalan dengan baik. Tutor belum melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran, pengaruh Program Diniyah dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada Program Diniyah.

**Kata Kunci:** *pembelajaran, program diniyah*

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of the diniyah learning program which includes the process of implementing learning and inhibiting factors in the implementation of learning. This type of research uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews with the Head of the Diniyah Program, diniyah Program Tutors and Diniyah Program Staff. The data collection methods used in this study are interview, observation and documentation methods. Based on the research findings the implementation of learning in the Early Childhood Program is only in the implementation of the program. As a program to increase the learning of Islam, the Diniyah Program has not helped the school in increasing knowledge about learning Islam. this is evidenced by the small number of students who get good grades in the learning and examination process. inhibiting factors in the implementation of learning include learning facilities that are still very limited, tutors do not have a lesson schedule and the attendance rate of students decreases over time. So it can be concluded that the implementation of learning in the diniyah program has not gone well. Tutors have not carried out the stages of systematic learning. The suggestions that can be given are the need for further research regarding the learning process, the influence of the Early Program and the participation of students in participating in learning in the Early Childhood Program.*

**Keywords:** *learning, diniyah program*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara

keseluruhan. Dengan demikian pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi

individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Pendidikan Nasional mempunyai peran yang sangat penting, khususnya bagi pembangunan kehidupan intelektual. Fakta lain adalah berkembangnya pendidikan menjadi sebuah industri. Seringkali pendidikan hanya untuk masyarakat yang telah memiliki ekonomi kuat, sedangkan bagi kalangan miskin pendidikan hanyalah sebuah mimpi. Pendidikan nasional secara jelas dirumuskan dalam undang-undang NO. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan beorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dan informal atau lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang masih belum mendapat pemahaman dan perhatian yang semestinya. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan

pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis (Sisdiknas, 2003:3).

pendidikan agama islam merupakan suatu hal yang penting, sebab ia memusatkan perhatian pada perbaikan spiritual, disiplin diri, serta perbaikan tingkah laku, disamping mempedulikan kaidah-kaidah yang utama, akhlak mulia, serta contoh-contoh yang baik dan terhormat. Selain itu, pendidikan agama sangat mendukung individu-individu dengan kekuatan iman, intelektual, serta ketelitian. Kekuatan ini membentuk vitalitas spiritual yang menghasilkan berbagai kemuliaan dalam akal

Melihat banyaknya pemeluk agama Islam di Indonesia maka pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membantu masyarakat

menjadi manusia yang berpengetahuan tentang agama Islam, berakhlak yang baik di masyarakat dan yang terpenting mengetahui hak dan kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan agama islam dari generasi kegenerasi berikutnya, maka manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.

Program Diniyah merupakan jalur pendidikan nonformal yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal. mata pelajaran diniyah merupakan mata pelajaran yang di isi dengan pelajaran-pelajaran agama yang diharapkan dapat membentuk karakter-karakter positif terhadap peserta didik serta dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu kagamaan sejak dini mungkin.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten yang telah mewujudkan 1 desa 1 diniyah yang merupakan program pendidikan keagamaan yang diselenggarakan diluar jalur pendidikan formal. sesuai dengan fungsi dan tujuan dari diniyah tersebut diharapkan agar dapat membentuk dan memberikan

pengetahuan tentang agama islam bagi peserta didik dan dapat menerapkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Desa Permata Baru adalah salah satu desa yang telah melaksanakan atau mengimplementasikan program diniyah. Program diniyah ini diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai pengetahuan tentang agama Islam. Pelaksanaan program diniyah tersebut dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi dan sore. Kegiatan diniyah dilakukan dari hari senin hingga hari jum'at. Hal tersebut dianggap efektif dalam proses pembelajarannya.

Dewasa ini, tak sedikit orang tua yang berpendapat bahwa memberikan pendidikan tambahan akan membuat anak kelelahan. Mengingat aktivitas anak-anak disekolah Formal sudah sangat padat, apalagi harus ditambah dengan ekstra kurikuler yang tentunya menyita waktu mereka. Hal itulah

yang menyebabkan orang tua khawatir anak-anak mereka tidak memiliki waktu istirahat jika mereka harus menempuh pendidikan tambahan di waktu pagi atau sore diluar jam sekolah Formal. Padahal tambahan pendidikan khususnya pendidikan agama pada program diniyah bisa membantu menunjang pendidikan agama para peserta didik.

Meski demikian, banyak juga orang tua yang beranggapan bahwa tambahan pendidikan khususnya pendidikan agama di diniyah sangatlah penting. Mereka beranggapan bahwa semakin banyak anak melakukan aktifitas positif maka anak juga semakin jauh dari pengaruh hal negatif dari dampak lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan anak menjadi brutal dan susah diatur. Selain itu semakin banyak anak mendapatkan pengetahuan agama maka akan semakin bagus juga hasilnya nanti. Disamping itu selain anak mendapatkan pendidikan agama disekolah formal, sang anak juga mendapat pengetahuan agama di Madrasah Diniyah.

Selain itu melihat sangat sedikitnya jam pelajaran agama Islam dan kurang optimalnya pendidikan keagamaan bagi siswa Sekolah Dasar menjadi problematika akademik yang membuat guru pendidikan agama Islam menjadi kesulitan dalam menyampaikan seluruh materi pembelajaran yang ada dalam pelajaran agama Islam. Padahal mata pelajaran ini sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang menumbuh kembangkan akidah dan berakhlak mulia. Ditambah lagi dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 dalam pasal 72 butir 1 bagian B yang menerangkan tentang standar kelulusan peserta didik sebagai berikut, “memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan keperibadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Dalam mata pelajaran Agama Islam siswa di tuntut untuk dapat memenuhi syarat kelulusan seperti praktik sholat serta

hafalan ayat-ayat pendek. Berdasarkan latar belakang di atas, karena dilihat pendidikan agama itu sangat penting dan juga program Diniyah ini baru dilaksanakan di Ogan Ilir serta Program Diniyah ini termasuk Pada Pendidikan Nonformal maka peneliti ingin melakukan penelitian serta mengetahui : Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pada Program Diniyah untuk siswa usia Sekolah Dasar di Desa Permata baru Indralaya Utara Ogan Ilir.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Diniya Desa Permata Baru kecamatan Inderalaya Utara kabupaten Ogan Ilir. Untuk melihat pelaksanaan program diniyah dan faktor pengahambatnya. Dengan alasan selain diniyah di desa permata baru juga karena pendidikan agama sangatlah penting bagi setiap manusia terutama bagi anak-anak agar mereka bisa membentengi diri mereka agar tidak mudah

terpengaruh dengan pergaulan yang negatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Diniyah tutor dan staf diniyah Desa Permata Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah 6 orang yang aktif di Diniyah. Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Pembelajaran diniyah dan hambatnya. Adapun indikator dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kondisi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup fasilitas belajar dan hambatan dalam pembelajaran yang datang dari tutor dan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Program Diniyah merupakan suatu program dari Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Program Diniyah sendiri bergerak di bidang nonformal dan berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran keagamaan bagi anak usia sekolah dasar. Pada Program Diniyah kemampuan para peserta didik berorientasi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan

dalam agama Islam. kemampuan dasar tersebut di kelompokkan ke dalam 7 (tujuh) unsur bidang studi diantaranya adalah: Al-qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Sejarah Islam, dan Praktik Ibadah. Dengan harapan para generasi muda yang ada di kabupaten Ogan Ilir dapat menjadi generasi yang kebal akan pengaruh negatif dengan bekal ilmu pengetahuan agamanya.

Dalam upaya mewujudkan harapan diatas Program Diniyah pertama kali di laksanakan di desa Permata Baru pada Januari 2018. Sebagai informasi awal, untuk mendapatkan warga belajar pihak pengelola diniyah bekerja sama dengan kepala sekolah SD Negeri 16 Indralaya utara untuk mengarahkan siswa dan siswi nya belajar di diniyah. Pada awal pelaksanaannya para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan di diniyah. Program diniyah dalam proses pelaksanaannya di laksanakan di balai desa Permata Baru. Proses pelaksanaan pembelajaran di diniyah dilakukan pada hari senin sampai dengan jum'at. Hari jum'at seluruh siswa

belajar bersama untuk melaksanakan kegiatan praktik ibadah.

Pada proses kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan antara lain yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. pada kegiatan pembuka pembelajaran tutor menginstruksikan kepada peserta didik untuk duduk dengan rapi dan membaca doa kemudian mengabsen peserta didik. Pada tahapan ini tutor tidak melakukan apersepsi yang seharusnya dilakukan ketika di pembukaan kegiatan pembelajaran supaya para peserta didik dapat lebih mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya tutor juga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum peserta didik pahami pada pelajaran sebelumnya, tutor juga tidak mengulangi secara singkat mencakup semua aspek pelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, tutor tidak mengemukakan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, dan tutor jarang memberikan

motivasi kepada peserta didik, misalnya memperhatikan dan memberikan materi sesuai minat belajar peserta didik.

Pada kegiatan inti, tutor tidak menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi yang akan dipelajari, tutor jarang memberikan contoh konkrit dalam setiap materi yang diberikan, hal tersebut sulit untuk para peserta didik memahami materi yang di pelajari. Pada kegiatan inti tutor juga sangat sedikit sekali menggunakan alat bantu dalam pembahasan setiap materi pembelajaran, selain itu metode yang digunakan oleh tutor dalam memberikan materi kepada peserta didik kurang bervariasi, sehingga membuat peserta didik cepat merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar. Dalam kegiatan inti pembelajaran suasana kelas sering tidak terkontrol oleh tutor, hal tersebut dikarenakan oleh kondisi ruangan tempat belajar Program Diniyah ataupun menggunakan seng dan tidak mempunyai plafon serta pendingin ruangan seperti kipas angin.

Tutor kurang memiliki kemampuan pedagogik dalam mengajar, hal tersebut terlihat dengan cara tutor mengajar yang hanya memberikan materi dan menyuruh para peserta didik untuk mencatatnya dan menghafalkannya. Padahal dalam Memberikan materi kepada peserta didik usia anak sekolah dasar tutor harus memiliki kecakapan dan pengetahuan pedagogik yang belajarnya tidak kaku dan membuat kondisi pembelajaran menjadi senang ketika belajar sambil bermain.

Pada kegiatan penutup pembelajaran yaitu selain berdoa dan membaca sholawat kegiatan juga dilakukan proses evaluasi oleh tutor seperti memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik atau menuliskannya di papan tulis guna mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan penutup pembelajaran tutor tidak memberitahukan tentang pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

## **Hambatan Pembelajaran**

Hambatan dari tutor

Faktor penghambat dari tutor adalah keilmuan yang masih intensif, karena kebanyakan tutor dari diniyah lulusan dari SMA, selain itu metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab, hal tersebut membuat peserta didik cepat merasa bosan.

Hambatan dari Peserta didik

Masih banyak peserta didik yang memiliki minat rendah dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran para peserta didik yang berkurang dari waktu ke waktu.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilakukan oleh tutor di madrasah diniyah desa permata baru, yaitu: awalnya tutor menertibkan peserta didik dengan menyuruh para peserta didik duduk dengan rapi, kemudian tutor mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik membaca doa pembukaan serta membaca ayat-ayat pendek atau sholawat islamiyah telah diajarkan.

Kemudian tutor melihat kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen atau memanggil nama peserta didik satu persatu. Diilhami dari teori Sudjana dalam Suryobroto (2009: 30-31) menyatakan bahwa tahap pendahuluan atau tahap *pra instruksional* merupakan tahap yang ditempuh pada saat awal atau saat memulai proses pembelajaran. Hal yang harus dilakukan oleh tutor sebagai berikut: tutor menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat yang tidak hadir, tutor menanyakan kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya, tutor memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai pelajaran yang belum di pahami di pelajaran sebelumnya, tutor mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan pelajaran sebelumnya. Tutor mengulang pelajaran yang lain secara singkat, tutor mengemukakan tujuan pembelajaran, tutor menarik perhatian peserta didik seperti: bersikap ramah, bersahabat, dan akrab.

Jadi jika dilihat dari teori yang ada maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pendahuluan atau tahap *pra instruksional* yang dilakukan oleh tutor madrasah diniyah desa permata baru belum dikatakan berjalan dengan baik atau belum semestinya. Karena tahap pendahuluan yang dilakukan oleh tutor madrasah diniyah desa permata baru hanya mengabsen, mengucapkan salam dan menyuruh untuk membaca do'a tanpa memberikan apresiasi ataupun memberikan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan juga tidak memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang harus dilakukan oleh tutor dalam tahap pendahuluan sebaiknya sebagai berikut: tutor memeriksa kehadiran peserta didik, tutor menanyakan materi sebelumnya, tutor memberi motivasi kepada peserta didik seperti: tutor bersikap akrab, ramah, mengetahui minat belajar peserta didik, serta tutor menarik perhatian

peserta didik dengan menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi dan tutormenggunakan gaya belajar yang bervariasi seperti humoris agar peserta didik dita tegang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajarn bisa dikatakan dengan baik.

kegiatan inti

Tahap inti yang dilakukan oleh tutor madrasah diniyah desa permata baru, yaitu: pertama tutor menuliskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian tutor menjelaskannya kepada peserta didik, lalu turot bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami oleh peseta didik. Padaan pembelajaran metode yang digunakan hanya metode ceramah, jarang tutor memiliki strategi dalam mengajar untuk memotivasi peserta didik. Hal ini tentu membuat para peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan tutor hanya papan tulis dan spidol, dikarenakan tidak adanya media

pembelajraan. Hal tersebut juga akan membuat para peseta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sumber belajarn hanya beracuan pada buku cetak yang ada.

Dilihat dari teori yang disampaikan oleh Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 30-31) bahwa tahap instruksional yaitu, guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun hal yang harus dilakukan oleh tutor antara lain: menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, pada setiap pokok materi sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan tugas, menggunakan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Jika ditinjau dari teori diatas. Maka, tahap inti dari pembelajran madrasah diniyah desa permata baru

yang dilakukan oleh tutor belum berjalan dengan baik atau sesuai dengan teori yang ada. Sebaiknya, tutor memberikan semangat kepada peserta didik karena dengan mengikuti pembelajaran diniyah atau pelajaran tambahan diluar dari pendidikan formal maka para peserta didik mendapatkan ilmu yang lebih dari apa yang ia dapatkan di sekolah, terkhusus pendidikan agama Islam. Untuk lebih memicu timbulnya semangat dari peserta didik maka tutor harus menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi juga dapat meningkatkan semangat belajar para peserta didik.

#### Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup yang dilakukan oleh tutor di diniyah yaitu: menyuruh para peserta didik untuk membaca surat-surat pendek dan membaca doa. kemudian Ada tutor yang melakukan penilaian dengan melihat kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, ada juga tutor yang melihat dari tingkah laku, kerapian

dan kehadiran peserta didik, dan ada juga yang melihat dari segala aspek untuk dilakukan penilaian. dilihat dari teori yang disampaikan oleh Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 30-31) bahwa tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah penilaijn atas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Berikut kegiatan yang dapat dilakukan tutor, antara lain: memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, mengulas kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik, tutor memberikan tugas dan pekerjaan rumah kepada peserta didik dan tutor memberitahukan tentang pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Adapun tahap evaluasi yang dapat dilakukan oleh tutor ada 3 tahap yaitu: evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan di awal proses pembelajaran, seperti menanyakan materi sebelumnya sebelum memasuki materi yang baru. Hal tersebut dapat mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi yang di berikan sebelumnya.

Selanjutnya tahap evaluasi sumatif, yaitu tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Bentuk evaluasi ini berupa tanya jawab. Selanjutnya tahap evaluasi akhir.

Jika ditinjau dari teori diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi yang dilakukan oleh tutor madrasah diniyah sudah berjalan dengan baik atau sudah dengan semetinya. Karena, tutor madrasah diniyah melakukan evaluasi tidak hanya mengacu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja. Tetapi evaluasi proses atau evaluasi dalam kedisiplinan, kerapian serta kehadiran juga di nilai oleh tutor diniyah desa permata baru.

Jadi secara garis besar pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah desa permata baru belum terlaksana dengan baik. Dikarenakan banyaknya peserta didik dari yang belajar di madrasah diniyah juga waktu yang hanya berdurasi 45 menit dalam 1 mata pelajaran dirasa kurang efektif untuk menyampaikan seluruh materi yang ada. Begitupun dengan sarana

prasarana madrasah diniyah yang masih terbilang sangat sedikit. Ditambah lagi dengan gedung belajar yang digunakan adalah balai desa yang mana pada poses pembelajaran berlangsung terasah pans dan gerah, karena tidak adanya kipas angin dan atap yang terbuat dari seng. Hal tersebut dapat memicu ketidaknyamanan para peserta didik.

### **Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran**

Faktor penghambat dari Tutor

Faktor penghambat yang berasal dari Tutor diniyah sendiri adalah keilmuan yang intensif karena kebanyakan tutor dari diniyah yaitu lulusan SMA, Selain itu metode yang di gunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut membuat para peserta didik cepat merasa bosan. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh tutor juga menjadi faktor penghambat. Karena hal tersebut dapat memicu kurangnya semangat para peserta didik. sumber belajar yang digunakan hanya buku cetak. Fasilitas yang ada belum memadai. Para peserta didik duduk di lantai

secara leshan untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak cukupnya meja untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat dari peserta didik

Faktor penghambat proses pembelajarn dari peserta didik adalah: masih banyak sekali peserta didik yang memiliki minat rendah dalam mengikuti pembelajaran diniyah. Dilihat dari jumlah kehadiran peserta didik saat awal pelaksanaan diniyah sampai sekarang. Pesert didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajarn, bahkan sampai mencapai 80 dalam 1 kelas. Tetapi sekarang mungkin hanya tersisa sekitar 50 orang dalam 1 kelas .Peserta didik kadang bermain dalam kelas dikarenakan tidak memiliki banyak waktu bermain dikarenakan pagi harus belajar diniyah dan siang harus belajar di sekolah.

## **SIMPULAN**

Program Diniyah merupakan jalur pendidikan nonformal yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal. mata pelajaran diniyah

merupakan mata pelajaran yang di isi dengan pelajaran-pelajaran agama yang diharapkan dapat membentuk karakter-karakter positif terhadap peserta didik serta dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu kagamaan sejak dini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran program diniyah di desa permata baru belum berjalan dengan baik. Pada kegiatan awal pembelajaran tutor tidak menanyakan kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya, tutor tidak mengulang bahan pelajaran yang lainnya yang dilakukan secara singkat. Pada kegiatan inti pembelajaran tutor tidak menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh peserta didik, tutor juga tidak menggunakan alat bantu pengajaran yang berfungsi sebagai penjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran. Pada kegiatan penutup tutor tidak memberitahuka pokok-pokok materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran meliputi fasilitas yang masih sangat terbatas jumlahnya. Durasi waktu belajar belum cukup untuk menyampaikan semua materi, dan tingkat kehadiran peserta didik berkurang dari waktu kewaktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimyanro & Mudjino. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Djahid, M. (2016). Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah di Ponorogo. *Jurnal. Ponorogo*.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*. Bintan: Rajawali Pers.
- Fauzi, A dan Nikmatullah, C (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. *Jurnal. Serang*
- Hidayatullah. <http://mutiarakampung.blogspot.com/2010/10/geliat-madrasah-diniyah-dibanten.html>. diakses pada 21 November 2018 .
- Halim, A.R. 2008. Aktualisasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Madrasah Swasta di Sulawesi Selatan, *Jurnal lentera Pendidikan*, 11(1) 86-97.
- Kementerian Agama RI. Direktorat jendral Pendidikan Islam, Direktorat pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, Tahun 2014.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Moleong, L, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, E. (2005). *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka al-kautsar
- Oemar. H. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Bidang Pendidikan, Tahun 2013. *Pendidikan keagamaan Islam*, tahun 2014.
- Rahmat, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Purwosari: Wade.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran* . Jakarta: Prenadamedia.
- Sudjana. (1989). *Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Al fabeta
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media